

ABSTRAK

Skrispi dengan judul “*Sense of Community* pada Komunitas Skateboard Tulungagung” ini ditulis oleh Mochammad Fusaifisa’, NIM. 126308212147, dengan pembimbing Rizqa Ahmadi Lc.,M.A.

Kata Kunci: *sense of community*, komunitas skateboard, subkultur, identitas kolektif, Tulungagung

Komunitas merupakan ruang sosial yang memiliki potensi besar dalam membentuk identitas kolektif, solidaritas, serta keterikatan antar individu. Dalam konteks subkultur seperti komunitas skateboard, relasi sosial tidak hanya dibangun atas dasar kesamaan minat, tetapi juga melalui proses interaksi yang intens, nilai-nilai yang dianut bersama, serta pengalaman emosional yang dibagikan antar anggotanya. Tulungagung Skate Population (TSP) sebagai salah satu komunitas skateboard yang eksis di Tulungagung, menghadirkan dinamika sosial yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan bagaimana rasa kebersamaan atau *sense of community* terbentuk dan dipertahankan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana *sense of community* terbentuk, dimaknai, serta dijalankan dalam komunitas skateboard Tulungagung Skate Population (TSP). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan dinamika sosial yang terjadi dalam pengalaman *sense of community* antar anggota, terutama dari berbagai generasi dan latar belakang yang berbeda. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitik, penelitian ini melibatkan enam narasumber kunci yang merupakan anggota aktif maupun pasif dari komunitas TSP. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada teori *sense of community* dari McMillan dan Chavis yang mencakup empat dimensi utama: *membership*, *influence*, *integration and fulfillment of needs*, serta *shared emotional connection*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat dimensi tersebut teridentifikasi dengan jelas dalam komunitas TSP, tercermin melalui keterbukaan dalam

keanggotaan, musyawarah kolektif, sistem nilai tanpa hierarki, serta kedekatan emosional yang dibangun lewat pengalaman bersama. Selain itu, penelitian ini menemukan dinamika yang khas pada setiap individu, seperti pergeseran peran antar generasi, keterlibatan berdasarkan kontribusi bukan senioritas, serta integrasi anggota luar daerah secara organik. Di luar dimensi teori, ditemukan pula dua temuan penting: *nilai subkultural* dan *identitas kolektif*. Keduanya menunjukkan bahwa komunitas ini tidak hanya menjadi ruang bermain, tetapi juga wadah ekspresi budaya, solidaritas, dan narasi alternatif dari arus utama. Dengan demikian, komunitas TSP merupakan contoh nyata bagaimana *sense of community* terbentuk dan berkembang melalui partisipasi aktif, pengalaman emosional bersama, serta kesadaran budaya yang dibangun secara kolektif.

ABSTRACT

This thesis, entitled "Sense of Community in the Tulungagung Skateboard Community", was written by Mochammad Fusaifisa' (Student ID: 126308212147), under the supervision of Rizqa Ahmadi, Lc., M.A.

Keywords: *sense of community, skateboard community, subculture, collective identity, Tulungagung*

A community is a social space with great potential to shape collective identity, solidarity, and interpersonal bonds. In the context of subcultures such as skateboarding communities, social relations are built not only on shared interests but also through intense interactions, shared values, and emotional experiences among members. Tulungagung Skate Population (TSP), as an active skateboarding community in Tulungagung, presents unique social dynamics that are worth exploring, particularly in relation to how a sense of community is formed and sustained. This study aims to understand how the sense of community is formed, interpreted, and practiced within the Tulungagung Skate Population (TSP) skateboarding community. It also seeks to explain the social dynamics that occur in the experience of sense of community among members, particularly across different generations and backgrounds. Using a qualitative approach with a descriptive-analytical method, this study involves six key informants who are either active or passive members of the TSP community. Data collection techniques include in-depth interviews, participant observation, and documentation.

The data were analyzed using the sense of community theory developed by McMillan and Chavis, which includes four core dimensions: membership, influence, integration and fulfillment of needs, and shared emotional connection. The findings show that all four dimensions are clearly identified within the TSP community, reflected through openness in membership, collective deliberation, a non-hierarchical value system, and emotional closeness built through shared experiences. Additionally, the study reveals unique individual dynamics, such as role shifts across generations, involvement based on contribution

rather than seniority, and the organic integration of members from outside the region.